



EDUKASI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN DETEKSI DINI IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)

Mufida Dian Hardika¹, Nisa Ardhaningtyas², Sundari³, Wida Rahma Arwiyantasari⁴,
Fara Frameswari⁵, Elita Chobi Batul Uma⁶

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Madiun



***Corresponding author**

Mufida Dian Hardika

Email :

mufidahardika89@gmail.com

HP: 081234672323

Kata Kunci:

Kanker Serviks;
Inspeksi Visual Asamasetat;
Deteksi Dini;

Keywords:

Cervical Cancer;
Visual Inspection with Acetic Acid;
Early Detection;

ABSTRAK

Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam penanganan akibat kurangnya pengetahuan akan deteksi dini. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode skrining yang sederhana, terjangkau, dan cukup efektif untuk mengenali gejala awal kanker serviks, khususnya di komunitas dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan lanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif mengenai upaya pencegahan kanker serviks melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis IVA. Penyuluhan dilakukan kepada perempuan usia produktif dengan metode interaktif yang mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi prosedur pemeriksaan secara umum. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya skrining rutin, pengenalan gejala awal, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan menjadi bagian dari strategi pemberdayaan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Cervical cancer remains one of the leading causes of death among women in Indonesia, largely due to delays in treatment due to lack of knowledge of early detection. IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) examination is a simple, affordable, and effective screening method to recognize early symptoms of cervical cancer, especially in communities with limited access to advanced health facilities. This service activity aims to provide comprehensive education on cervical cancer prevention



efforts through a promotive and preventive approach based on VIA. Counseling is conducted to productive-age women with interactive methods that include material delivery, group discussions, and simulation of general examination procedures. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of routine screening, recognition of early symptoms, and preventive measures that can be taken independently. This program is expected to be able to foster public awareness of the importance of early detection and become part of a strategy to empower women in maintaining their reproductive health in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi kanker serviks masih tinggi karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini dan pencegahan penyakit ini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Infeksi Human Papillomavirus (HPV) tipe onkogenik, khususnya tipe 16 dan 18, menjadi penyebab utama terjadinya kanker serviks. Gejala kanker serviks umumnya tidak muncul pada tahap awal, sehingga perempuan seringkali datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi sudah memasuki stadium lanjut (Putri & Sari, 2021).

Salah satu strategi pencegahan sekunder yang terbukti efektif untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks adalah melalui skrining atau deteksi dini. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode skrining yang direkomendasikan karena dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tidak memerlukan peralatan laboratorium canggih (Yuliani et al., 2020). Selain itu, IVA memiliki sensitivitas yang cukup tinggi dalam mendeteksi lesi pra-kanker pada serviks, terutama bila dilakukan secara rutin pada perempuan usia produktif (Dewi et al., 2019). Namun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan WHO.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program deteksi dini ini. Penelitian oleh Pratiwi & Ramadani (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan niat serta partisipasi perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada prosedur pemeriksaan, tetapi juga mencakup informasi tentang faktor risiko, tanda-tanda awal kanker serviks, serta pentingnya pemeriksaan berkala meskipun tidak ada gejala.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini menggunakan metode IVA. Kegiatan ini ditujukan kepada perempuan usia subur dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif, melalui penyuluhan dan simulasi sederhana. Harapannya, intervensi ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta dan mendorong perilaku preventif yang

berkelanjutan, sehingga angka kejadian kanker serviks dapat ditekan melalui upaya deteksi dini yang terjangkau dan mudah diakses.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di tempat praktik mandiri bidan (PMB) Atika, A.Md.Keb, yang berlokasi di Kabupaten Madiun. Sasaran dari kegiatan ini adalah sebanyak 20 orang Wanita Usia Subur (WUS). Kegiatan edukasi dan penyuluhan ini berlangsung pada bulan Maret 2025, dengan menggunakan pendekatan interaktif yang terdiri dari metode ceramah, diskusi kelompok, serta demonstrasi sebagai strategi untuk menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi awal antara dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian dengan pihak mitra, dalam hal ini bidan Atika, guna membahas secara rinci perencanaan dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Strategi pelaksanaan kegiatan dirancang agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan melibatkan secara aktif bidan mitra serta seluruh anggota tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa. Mereka turut berpartisipasi dalam penyuluhan sekaligus mendampingi pelaksanaan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Kegiatan dimulai pada hari Sabtu, 15 Maret 2025. Pada hari tersebut, dilakukan sesi pengenalan antara tim pengabdian, mitra, dan peserta. Selanjutnya, ketua tim pengabdian memberikan penjelasan umum mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan kepada seluruh peserta. Setelah itu, dilaksanakan sesi edukasi oleh tim pengabdian, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan membagikan leaflet yang berisi materi edukasi mengenai kanker serviks. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kanker serviks, tanda dan gejala awal, faktor risiko, langkah-langkah pencegahan melalui metode IVA, manfaat deteksi dini, serta urgensi pelaksanaan deteksi dini IVA sebagai langkah pencegahan kejadian kanker serviks.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan ruang kepada peserta menyampaikan pertanyaan dan pengalaman mereka terkait topik yang dibahas. Sesi ini diikuti dengan demonstrasi pemeriksaan IVA secara bergantian yang dilakukan secara profesional oleh bidan mitra dengan pendampingan dari tim pengabdian. Setelah pemeriksaan selesai, hasil IVA disampaikan langsung kepada masing-masing peserta, yang disampaikan oleh tim pengabdian dan bidan mitra. Sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan, evaluasi dilakukan pada hari Sabtu, 22 Maret 2025. Evaluasi ini melibatkan seluruh tim pengabdian untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta umpan balik terkait materi dan metode pelaksanaan yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Wanita Usia Subur tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA, sekaligus mendorong penerapan praktik kesehatan preventif secara berkelanjutan di masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan jumlah sasaran sebanyak 20 WUS. Tim Pengabdian Masyarakat berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 dosen dan 2 mahasiswa prodi D3 kebidanan Universitas Muhammadiyah Madiun. Tahap pelaksanaan awal yaitu melakukan apersepsi pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada peserta oleh tim pengabdian didampingi dengan bidan mitra. Dalam pelaksanaan edukasi kesehatan peserta menyimak dengan baik materi yang diberikan dan mengajukan beberapa pertanyaan pada sesi diskusi dan tanya jawab. Dari sejumlah ibu yang hadir sekitar 80% ibu saat diberikan pertanyaan, belum mengetahui apakah itu IVA dan belum pernah melaksanakan pemeriksaan IVA.

Setelah diberikan edukasi kesehatan terdapat 11 orang peserta yang tertarik untuk melakukan IVA, dengan hasil normal tidak terdapat lesi prakanker. Hal ini sesuai dengan teori Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB) model yang menyampaikan bahwa perubahan perilaku kesehatan bergantung pada tiga komponen: informasi (pengetahuan), motivasi personal dan sosial, serta kemampuan berperilaku (behavioural skills/self-efficacy) Pemberian edukasi tentang IVA (pengetahuan), disertai dukungan sosial dan peningkatan kepercayaan diri (motivasi & keterampilan), dapat mendorong ibu untuk benar-benar mengikuti skrining IVA, bukan hanya memiliki wacana semata. teori ini mendukung premis bahwa pendampingan atau edukasi yang memberikan pengetahuan tentang IVA, dipadukan dengan peningkatan motivasi maupun keterampilan, mampu mendorong perubahan perilaku nyata (dalam hal ini tindakan pemeriksaan IVA) untuk perbaikan kesehatan.

Capaian hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini IVA telah terlaksana dengan baik secara umum. Hasil evaluasi yaitu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah angka keterlibatan dalam pemeriksaan IVA hanya 55 %. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi antara lain kurangnya pemahaman awal peserta tentang pentingnya topik, keterbatasan waktu luang, serta masih adanya rasa malu atau enggan untuk membahas isu kesehatan reproduksi secara terbuka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat sangat bermanfaat bagi peserta, peserta antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai akan tetapi masih ada 45% peserta yang masih malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Untuk ke depannya, diperlukan strategi pendekatan yang lebih komunikatif dan personal, seperti pemetaan kebutuhan peserta sebelum kegiatan, penyampaian materi dengan metode yang lebih interaktif, serta pelibatan tokoh masyarakat atau kader lokal untuk menjembatani komunikasi. Selain itu, penting untuk menjadwalkan kegiatan pada waktu yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan insentif non-materiil sebagai bentuk apresiasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta dalam kegiatan serupa di masa mendatang dapat meningkat secara signifikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama dalam penyusunan pengabdian masyarakat ini, yaitu PMB Atika, AMd, Keb sebagai mitra lahan pendidikan kesehatan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Responden sebagai peserta yang sangat kooperatif mengikuti program ini sehingga kegiatan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Putri, A. D., & Sari, M. (2021). "Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks." *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), 45–51.
- Yuliani, R., et al. (2020). "Efektivitas IVA Test dalam Skrining Kanker Serviks." *Jurnal Medika Nusantara*, 35(1), 22–28.
- Dewi, N. P., et al. (2019). "Inspeksi Visual Asam Asetat: Alternatif Skrining di Wilayah Terbatas." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 115–122.
- Pratiwi, R., & Ramadani, L. (2021). "Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Keikutsertaan IVA." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 60–68.